Persepsi Peran Kelompok Tani Dalam Sektor Agribisnis Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

The Perception Of Farmer Group's Role In Agribusiness Sector On Farmers' Income In Tanjung Pasir Village, Pemulutan Sub-District, Ogan Ilir District

Meitry Firdha Tafarini(*), Khairul Fahmi Purba, Maulidia Tri Yuliani, Azqia Wardani, Apni Fitria Kaila, Kezia Zifra Marpaung, Vina Nabila

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan
*Penulis untuk korespondensi: meitrytafarini@fp.unsri.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Kamis, 8 Mei 2025
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 31 Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between farmers' perceptions of the role of farmer groups in the agribusiness sector and their income levels in Tanjung Pasir Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This study used a mixed method approach, collecting primary data through in-depth interviews and focus group discussions (FGD) from 100 farmer respondents, supplemented by secondary data from a literature review. Data analysis used qualitative thematic analysis and quantitative Chi-Square analysis to evaluate the relationship between perceptions and income levels. Chi-Square analysis showed a significant relationship between farmers' perceptions of the role of farmer groups and their income levels ($\chi^2 = 12.847$, $df = 4$, $p\text{-value} = 0.012 < \alpha = 0.05$). Specifically, 53.3% of farmers with high perceptions of farmer groups reported higher income levels. This study identified several important roles of farmer groups, including facilitating access to capital and financing, encouraging the adoption of digital technology, improving knowledge and welfare, increasing productivity and income, and encouraging participation and cooperation among farmers. The study findings concluded that positive perceptions of the role of farmer groups were significantly correlated with increased farmer income through various mechanisms, including increased access to resources, technology, and knowledge. This study underscores the importance of farmer groups in increasing agricultural productivity and rural economic development.

Keywords: strategy; farmer groups; agribusiness; farmer income; agricultural development; rural economy; perception analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara persepsi petani terhadap peran kelompok tani di sektor agribisnis dan tingkat pendapatan mereka di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) dari 100 responden petani, dilengkapi dengan data sekunder dari tinjauan literatur. Analisis data menggunakan analisis tematik kualitatif dan analisis Chi-Square kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan antara persepsi dan tingkat pendapatan. Analisis Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi petani terhadap peran kelompok tani dan tingkat pendapatan mereka ($\chi^2 =$ 12,847, df = 4, p-value = 0,012 < α = 0,05). Secara khusus, 53,3% petani dengan persepsi yang tinggi terhadap kelompok tani melaporkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Studi ini mengidentifikasi beberapa peran penting kelompok tani, termasuk memfasilitasi akses ke modal dan pembiayaan, mendorong adopsi teknologi digital, meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan, meningkatkan produktivitas dan pendapatan, serta mendorong partisipasi dan kerja sama di antara para petani. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa persepsi positif terhadap peran kelompok tani berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan pendapatan petani melalui berbagai mekanisme, termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pengetahuan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pembangunan ekonomi pedesaan.

Kata kunci : kelompok tani; agribisnis; pendapatan petani; pembangunan pertanian; ekonomi pedesaan; analisis persepsi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelompok tani merupakan wadah penting bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian. Kelompok tani berperan sebagai platform bagi petani untuk bertukar ide, pengalaman, dan pengetahuan, yang dapat mendorong praktik pertanian yang lebih inovatif dan efektif (Biderman *et al.,* 2023). Melalui kelompok tani, para petani dapat secara kolektif mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan manajemen pertanian mereka. Kegiatan pengelolaan usahatani akan lebih efisien dan sistematis ketika dilakukan secara bersama-sama, baik dari segi pengelolaan, biaya, tenaga, waktu, maupun usaha.

Peran kelompok tani dalam pengembangan agribisnis semakin penting, terutama dalam aspek teknis dan ekonomi. Kelompok tani menyediakan pendekatan terstruktur untuk mengelola kegiatan pertanian yang dapat menghasilkan outcome ekonomi yang lebih baik bagi anggotanya. Studi menunjukkan bahwa 57% penelitian melaporkan dampak positif kelompok tani terhadap pendapatan petani (Bizikova *et al.,* 2020). Melalui kelompok tani, petani dapat memperoleh manfaat dari skala ekonomi, pengurangan biaya, dan peningkatan akses pasar yang secara kolektif meningkatkan tingkat pendapatan mereka.

Dalam konteks agribisnis, kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan akses pasar dan daya tawar petani. Dengan membentuk koperasi atau kelompok, petani dapat menggabungkan sumber daya mereka untuk bernegosiasi harga yang lebih baik untuk produk mereka dan membeli input dengan biaya lebih rendah dan memperbaiki rantai nilai pertanian (Christian *et al.,* 2024). Kelompok tani juga memfasilitasi akses ke layanan penting seperti akses pasar, kredit, dan layanan penyuluhan pertanian, yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Haryanto *et al.,* 2023).

Meskipun demikian, efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan melalui agribisnis menghadapi berbagai tantangan. Akses terhadap modal dan sumber daya masih menjadi kendala utama, dimana banyak petani kecil kekurangan sarana finansial untuk berinvestasi dalam teknologi modern dan infrastruktur. Tantangan lain mencakup masalah infrastruktur, logistik, serta risiko perubahan iklim yang dapat mempengaruhi aktivitas agribisnis (Balana & Oyeyemi, 2022; Hanggana, 2024). Keberhasilan kelompok tani sering bergantung pada kepemimpinan yang efektif, dukungan eksternal, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lanskap pertanian (Velten *et al.,* 2021).

Persepsi petani terhadap peran kelompok tani dalam agribisnis umumnya positif, terutama ketika kelompok dikelola dengan baik dan memberikan manfaat nyata (David *et al.,* 2017). Kepuasan anggota terhadap keanggotaan kelompok berkaitan erat dengan efektivitas fungsi manajemen dan kemampuan memenuhi kebutuhan anggota. Studi menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan melalui berbagai mekanisme, termasuk peningkatan akses ke pasar, pengurangan biaya produksi, dan peningkatan daya tawar kolektif (Mazzetti & Schaufeli, 2022).

Perkembangan kelompok tani telah berevolusi dari pertemuan sosial informal menjadi organisasi yang lebih terstruktur dengan peran signifikan dalam agribisnis dan pembangunan pedesaan (Kusnandar *et al.,* 2023). Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggotanya melalui agribisnis sangat bergantung pada kekuatan manajemen, kepemimpinan, dan tata kelola yang baik (Saptana *et al.,* 2023). Oleh karena itu, pemahaman tentang persepsi petani terhadap peran kelompok tani dalam agribisnis menjadi penting untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan petani.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar peran kelompok tani terhadap pendapatan petani melalui kegiatan agribisnis, serta mengevaluasi strategi pengelolaan kelompok tani dalam mengoptimalkan produksi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis tentang peran kelompok tani, memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan efektivitas pengelolaan kelompok tani, serta menyediakan landasan bagi pemerintah dalam pengembangan kebijakan dan

program pemberdayaan kelompok tani yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir (OI) yang memiliki lahan pertanian sawah dengan tipologi lahan rawa lebak. Lokasi tersebut berada di daerah pedesaan yang merupakan tempat tinggal petani padi. Lokasi studi dipilih berdasarkan kemampuannya untuk mewakili persepsi petani pada pertanian khususnya tanaman padi rawa lebak.

Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik penggalian data melalui wawancara mendalam dan terstruktur serta diskusi kelompok terarah (FGD) di setiap tingkat pemangku kepentingan.

Metode kualitatif dilakukan dengan pendekatan tinjauan pustaka yang memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi sebuah kelompok tani dalam sektor agribisnis dan dampak yang ditimbulkan terhadap pendapatan petani. Pendekatan kajian pustaka, yaitu semua bahan bacaan yang mungkin telah ditulis dan diteliti, baik yang telah diterbitkan maupun yang berada dalam koleksi pribadi (Syahrizal & Jailani, 2023). Tinjauan pustaka ditemukan dengan mengumpulkan dan menganalisis beberapa sumber referensi ilmiah, seperti artikel, buku, jurnal, laporan penelitian, dan artikel lainnya yang mengkaji kelompok tani, agribisnis, serta kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi petani. Sejumlah data sekunder dari berbagai penelitian terdahulu akan ditelaah lebih mendalam untuk mendapatkan temuan, pola, dan perspektif, yang relevan dengan objek penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Petani yang menjadi responden berjumlah 60 responden petani yang tergabung dalam beberapa kelompok tani. Secara alami, informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan tentang pertanian agribisnis seperti penyuluh, kelompok tani, gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), dan pemerintah desa.

Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Metode analisis tematik tidak jauh berbeda dengan teknik analisis lainnya, seperti memahami data yang ada sebagai langkah awal yang dapat dilakukan (Rozali, 2022). Analisis tematik membantu dalam mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari data tersebut. Melalui analisis tematik, kami mengidentifikasi bagaimana kelompok tani berhubungan dengan banyak aspek pertanian, seperti akses ke sumber daya, pertumbuhan produktivitas, dan hasil pertanian. Setiap literatur yang ditemukan akan dianalisis untuk memberikan ilustrasi yang mencakup setiap aspek dampak kelompok tani terhadap pendapatan petani.

Analisis data primer dilakukan menggunakan analisis statistik yaitu *Chi-Square analysis*. Metode analisis *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara variabel-variabel kategorikal. Data yang dikumpulkan harus memenuhi asumsi dasar *Chi-Square* yaitu berbentuk kategorikal, observasi independen, pengambilan sampel acak, dan kategori bersifat *mutually exclusive*. Analisis dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan tahapan: perumusan hipotesis, perhitungan frekuensi yang diharapkan, penghitungan statistik *Chi-Square*, dan interpretasi hasil. Hasil analisis akan disajikan dalam format standar yang mencakup nilai statistik *Chi-Square*, derajat kebebasan, dan p-value, dilengkapi dengan representasi visual untuk memudahkan pemahaman. Interpretasi hasil akan didasarkan pada perbandingan nilai p-value dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan signifikan antar variabel yang diteliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah berikut:

H_0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peran kelompok tani dengan pendapatan petani.

H_1: Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peran kelompok tani dengan pendapatan petani.

Hipotesis ini dirumuskan untuk menguji apakah terdapat asosiasi antara bagaimana petani

memandang peran kelompok tani dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan untuk struktur penelitian berupa tinjauan literatur, dan analisis data tematik. Variabel independen utama adalah peran kelompok tani yaitu sebagai lembaga pembinaan dan pelatihan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani, serta berperan dalam memfasilitasi sumber daya seperti bibit, pupuk, dan alat produksi. Kelompok tani sangat berperan penting terhadap sektor agribisnis yaitu sebagai pengadaan sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, akses terhadap informasi dan teknologi, serta pengembangan usaha tani.

Kerangka konseptual ini akan menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan peningkatan pendapatan petani dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

Kelompok Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 36	8	13,3
36 – 45	15	25,0
46 – 55	22	36,7
> 55	15	25,0
Total	**60**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi usia petani yang menjadi responden penelitian ini untuk responden yang berusia <36 tahun ada sebanyak 8 responden atau 13,3%, untuk usia 36 tahun sampai dengan 45 tahun terdapat 15 responden atau 25% untuk usia 46 tahun sampai dengan 55 tahun terdapat 22 responden atau 36,7% yang merupakan kelompok usia yang memiliki persentase terbesar diantara kelompok usia lainnya dan terakhir untuk yang berusia diatas 55 tahun terdapat 15 responden dengan persentase 25%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	5	8,3
SD	20	33,3
SMP	18	30,0
SMA	14	23,4
Perguruan Tinggi	3	5,0
Total	**60**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memperlihatkan persentase terbesar ialah responden yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu 20 responden atau 33,3% diikuti juga dengan responden yang tidak bersekolah atau tidak mengenyam pendidikan sebanyak 5 responden atau 8,3% dan untuk responden yang berpendidikan di tingkat sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas masing-masing 18 dan 14 responden atau dengan persentase sebesar 30% dan 23,4% serta responden yang memiliki tingkat pendidikan setara perguruan tingkat sebayak tiga responden dengan persentase 5%.

Tabel 3. Pengalaman Usahatani

Lama Bertani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 5	7	11,7
5 – 10	13	21,7
11 – 20	25	41,6
> 20	15	25,0
Total	**60**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani menyajikan lamanya petani responden melakukan usahatani dapat diliat dari jumlah petani yang mengusahakan usahatani sudah selama 11 tahun sampai dengan 20 tahun ada sebanyak 25 responden atau 41,6%, untuk yang mengusahakan di rentang <5 tahun ada 7 responden dengan persentase sebesar 11,7% dan untuk yang memiliki pengalaman di rentang 5 tahun sampai dengan 10 tahun ada 13 responden serta yang memiliki pengalaman terlama di atas 20 tahun sebanyak 25 responden dengan persentase sebesar 25%.

Tabel 4. Status Dalam Kelompok Tani

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Pengurus	12	20,0
Anggota	48	80,0
Total	**60**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa status dalam kelompok tani menyajikan data anggota di dalam kelompok tani terdapat 48 responden dengan persentase 80% dan yang menjadi pengurus sebanyak 12 responden atau 20%.

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Per Musim

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
< 5.000.000	20	33,3
5.000.000 – 10.000.000	25	41,7
> 10.000.000	15	25,0
Total	**60**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden dari usahatani permusim tanam rata-rata sebesar Rp5.000.000-Rp10.000.000 ada sebanyak 25 responden dengan persentase tertinggi yaitu 41,7% untuk yang memiliki pendapatan <Rp5.000.000 sebanyak 20 responden atau 33,3% dan untuk responden yang memiliki pendapatan cukup tinggi yaitu diatas Rp10.000.000 sebanyak 15 responden atau 25%.

Tabel 6. Persepsi Peran Kelompok Tani

Tingkat Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	20	33,3
Sedang	25	41,7
Tinggi	15	25,0
Total	**60**	**100**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat persepsi peran kelompok tani diketahui responden yang menyatakan bahwa tergabung dengan kelompok tani itu memiliki keuntungan atau tingkat kebermanfaatan yang tinggi bagi mereka sebanyak 15 responden atau 25%, dan yang menyatakan persepsi terhadap keikut sertaan dalam kelompok tani itu memiliki kebermanfaatan dan keuntungan secara sedang dan rendah masing-masing sebanyak 25 dan 20 responden atau dengan persentase masing-masing 41,7% dan 33,3%.

Analisis *Chi-Square*

Analisis hubungan antara persepsi peran kelompok tani dengan pendapatan petani dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan jumlah responden sebanyak 60 petani. Hasil analisis disajikan berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Chi-Square* Persepsi Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani

Statistik	Nilai
Chi-Square ($\chi 2$)	12,847
Degree of Freedom (df)	4
P-value	0,012
N (jumlah sampel)	60

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil analisis *Chi-Square* pada Tabel 7 diperoleh nilai *Chi-Square* (χ^2) sebesar 12,847 dengan derajat kebebasan (df) = 4 dan nilai p-value sebesar 0,012. Karena nilai p-value (0,012) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peran kelompok tani dengan pendapatan petani.

Tabel 8. Kontingensi

Persepsi Peran	Pendapatan Rendah	Pendapatan Sedang	Pendapatan Tinggi	Total
Rendah	12	5	3	20
Sedang	6	15	4	25
Tinggi	2	5	8	15
Total	**20**	**25**	**15**	**60**

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani dengan persepsi peran kelompok tani yang tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi, dimana 8 dari 15 petani (53,3%) dengan persepsi tinggi memiliki pendapatan tinggi. Sebaliknya, petani dengan persepsi peran kelompok tani yang rendah cenderung memiliki pendapatan yang rendah, dimana 12 dari 20 petani (60%) dengan persepsi rendah memiliki pendapatan rendah.

Hasil ini mengindikasikan bahwa bagaimana petani memandang dan mempersepsikan peran kelompok tani memiliki asosiasi yang kuat dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Semakin positif persepsi petani terhadap peran kelompok tani, semakin tinggi kecenderungan mereka memperoleh pendapatan yang lebih baik (Jha & Gupta, 2021).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran gabungan kelompok tani bagi pendapatan petani. Analisis data tematik diterapkan untuk mengevaluasi inti jurnal sehingga mengetahui peran kelembagaan dalam sektor agribisnis terhadap pendapatan ekonomi. Pembentukan kelompok tani merupakan upaya pembangunan bidang pertanian yang berfungsi sebagai naungan petani di pedesaan (Eda *et al.,* 2023).

Pembentukan kelompok akan membuat pencapaian tujuan bersama lebih ringan, dibandingkan dengan bekerja secara individu atau perrespondenan (Tirta, 2021). Kelompok tani berfungsi sebagai tempat edukasi, yakni wadah untuk pengajaran bagi anggotanya dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan tumbuh kembang jiwa kemandirian dalam usaha tani. Sehingga berdampak pada tingkat produktivitas pertanian, tingkat pendapatan serta tingkat kesejahteraan petani (Lestari, 2021). Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari kegiatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti luas lahan pertanian, tingkat produktivitas, sumber daya manusia, manajemen pertanaman, dan efisiensi penggunaan sarana-prasarana (Enteding *et al.,* 2020). Kelembagaan petani bertujuan sebagai naungan dan pedoman para petani, sehingga kelembagaan petani tentu berpengaruh dalam tingkat pengembangan keterampilan dan kesejahteraan para petani.

Peran Kelompok Tani Sebagai Akses Modal dan Pembiayaan

Kondisi masyarakat setelah adanya kehadiran GAPOKTAN, sangat terbantu dalam fasilitasi petani mengolah pertanian. Produktivitas pertanian yang baik membantu pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera. Faktor pembantu realisasi kegiatan gapoktan yaitu dukungan dari pemerintah daerah untuk petani desa dalam mengatasi kemiskinan berupa dana PUAP dan bantuan sarana produksi (Faqih *et al.,* 2020). Petani yang bergabung dalam kelompok tani memiliki akses lebih besar terhadap kredit usaha tani. Kredit ini kemudian digunakan untuk meningkatkan produksi melalui pembelian alat pertanian, benih, dan pupuk berkualitas tinggi (Umar *et al.,* 2023). Lembaga petani menyediakan informasi dan memfasilitasi kebutuhan petani akan modal pertanian, koordinasi dengan pemerintah dapat membantu petani dalam binaan dan subsidi pertanian.

Kelompok tani sebagai fasilitator sangat berperan dalam mengfasilitasi segala kebutuhan petani, serta sangat berperan dalam penyediaan unit produksi. Efektivitas program kelompok tani terjalankan dengan baik (kategori tinggi) terlihat dari sikap positif terhadap usaha para petani dan menyediakan sumber daya produksi pertanian yang murah (Setyadi *et al.,* 2024). Melalui kelompok tani sebagai mediator, para petani akan memiliki akses yang lebih baik mengenai pinjaman modal atau kredit pertanian dari instansi keuangan dan pemerintah (Suhaeb *et al.,* 2022). Konsultan dan penyuluh yang difasilitasi oleh lembaga petani memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi kredit usaha, memungkinkan para petani untuk memaksimalkan modal usaha dan kelancaran kegiatan produksi.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wadah Penyerapan Teknologi Digital

Penerapan teknologi dan keberdayaan petani anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) berpengaruh postif terhadap pendapatan usahatani. Peran KTH terhadap kemampuan petani anggota KTH juga terbukti berpengaruh positif dengan pendapatan usahatani. Kelompok tani dapat menggunakan platform digital untuk mendapatkan informasi tentang harga, cuaca, dan praktik pertanian terbaik (Ilyas, 2022). Karena teknologi mempengaruhi proses produksi, itu berdampak pada meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Apriani *et al.,* 2018). Kelompok tani sebagai pembuka pikiran petani terhadap akses digital, melalui kelompok tani, petani dapat mengadopsi inovasi pertanian berlandaskan teknologi digital.

Peran Kelompok Tani Sebagai Peningkatan Pengetahuan dan Kesejahteraan Petani

Petani yang berpartisipasi dalam kelompok tani cenderung lebih mampu menggunakan teknologi baru yang meningkatkan produktivitas hasil panen mereka (Nursyifa *et al.,* 2022). Produktivitas pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai ide dari anggota kelompok tani (Latif *et al.,* 2022). Kelompok tani menjadi wadah aspirasi untuk meningkatkan kualitas komoditi (Feriadi *et al.,* 2023). Kualitas komoditi yang baik akan menimbulkan daya tawar yang tinggi (Wahyuni, 2021). Produksi yang efisien akan menurunkan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani (Aulia *et al.,* 2024). Petani yang memiliki pengetahuan dan sering bertukar ide akan meningkatkan efisiensi produksi serta berdampak baik pada kesejahteraan petani.

Peran kelompok tani sebagai mediator kolaborasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta wadah aspirasi petani terbukti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajemen pertanian para petani. Wawasan manajemen

pertanian yang baik akan membawa pada keberhasilan produktivitas maksimal dan peningkatan mutu ekonomi wilayah karena ketahanan pangan dapat terjaga. Kelompok tani berperan memberikan kontribusi yang cukup terhadap keberdayaan masyarakat dalam hal akses, partisipasi, kontrol dan manfaat peran kelompok (Triwidarti *et al.,* 2016). Kelompok tani berperan pada aspek kerjasama dan kegiatan belajar pada kelompok tani. Wawasan petani yang baik akan mendorong terjadinya perubahan perilaku dan penerapan metode pertanian, yang pada gilirannya mendorong perbaikan usahatani dan produktivitas hasil pertanian (Syahri *et al.,* 2019). Peningkatan produktivitas pertanian melalui kelompok tani berpengaruh pada hasil jual komoditi dan akan meningkatkan pendapatan petani.

Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani

Kelompok tani meningkatkan produktivitas padi dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Maulana, 2019). Kelompok tani yang berwawasan agribisnis akan meningkatkan upaya peningkatan pendapatan (Triyanto, 2018). Anggota kelompok tani mengalami peningkatan kesejahteraan sejak mengikuti program Gapoktan, mayoritas petani menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat semenjak berpasitisipasi dalam kegiatan kelompok tani (Nugroho and Rahayu, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani memiliki efek yang sangat berpengaruh. Hubungan antara variabel sebagai rumah belajar, produksi, dan bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dinyatakan berhubungan secara signifikan (Nesia, 2023). Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan petani saat ini, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan jangka panjang dan pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

Peran Kelompok Tani Terhadap Partisipasi dan Kerjasama Antar Petani

Indikator keberhasilan kelompok tani dilihat dari interaksi dalam kelompok. Interaksi kelompok yang baik akan meningkatkan perilaku kewirausahaan petani (Sriati & Santri, 2023). Peran kelompok sebagai wadah kerjasama terlihat dari interaksi para petani berupa kerja sama dalam menentukan waktu panen, proses pengolahan dan metode penjualan hasil panen (Kurniawan *et al.,* 2021). Kelompok tani dapat memperkuat kerja sama di antara sesama petani, hubungan kerja sama yang erat mampu membuat usahatani lebih efisien, cakap menghadapi ancaman, hambatan, gangguan, dan lebih menguntungkan (Kiki *et al.,* 2022). Rendahnya produktivitas yang terjadi dapat ditingkatkan apabila kelompok tani berperan sebagai unit produksi dan wahana kerjasama (Souhaly *et al.,* 2022). Pembagian tugas kepada anggota kelompok tani bertujuan agar kelompok tani dapat berjalan dengan lancar. Pembagian tugas tergantung pada kemampuan masing-masing anggota (Wisriani *et al.,* 2023). Interaksi yang positif dan produktif dalam kelompok tani tersebut dapat menciptakan kelompok tani yang sehat serta mendorong anggota untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan mengenai hubungan antara persepsi peran kelompok tani dengan tingkat pendapatan petani. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut, yang dibuktikan dengan nilai Chi-Square sebesar 12,847 dan p-value 0,012 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki persepsi positif terhadap peran kelompok tani cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dengan 53,3% petani yang memiliki persepsi tinggi berhasil mencapai tingkat pendapatan yang tinggi pula. Kelompok tani telah terbukti memainkan peran vital dalam berbagai aspek kehidupan petani, termasuk dalam memfasilitasi akses terhadap modal dan pembiayaan, mendorong adopsi teknologi digital dalam praktik pertanian, meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan petani, serta memperkuat partisipasi dan kerjasama di antara para petani. Peran-peran tersebut secara kolektif berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan

pendapatan petani melalui berbagai mekanisme, termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pengetahuan.

Saran

Beberapa rekomendasi strategis dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas kelompok tani. Pertama, diperlukan penguatan peran kelompok tani melalui peningkatan kapasitas manajemen dan kepemimpinan untuk mengoptimalkan fungsinya dalam mendukung kesejahteraan petani. Hal ini perlu didukung dengan keterlibatan pemerintah yang lebih intensif, khususnya dalam menyediakan akses terhadap modal, teknologi, dan program pelatihan yang dapat meningkatkan efektivitas kelompok tani. Selain itu, pengembangan program-program yang mendorong adopsi teknologi digital dan praktik pertanian modern melalui kelompok tani perlu diprioritaskan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing petani. Penguatan kerjasama dan *networking* antar kelompok tani juga menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan posisi tawar petani dalam rantai nilai pertanian. Untuk memastikan keberlanjutan manfaat bagi anggota, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap kinerja kelompok tani. Implementasi rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat peran kelompok tani sebagai katalisator pembangunan pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, M., Rachmina, D., & Rifin, A. 2018. Pengaruh Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2): 121-132.

Aulia, N., Widyawati, and Wardhana, M. Y. 2024. Pengaruh Sistem Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Indrapuri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(2): 67–79.

Balana, B. B., & Oyeyemi, M. A. 2022. *Agricultural Credit Constraints In Smallholder Farming In Developing Countries: Evidence From Nigeria*. World Development Sustainability 1 (March).

Biderman, R., Greenhaw, L., & Harder, A. 2023. Exploring Small-Scale Farmers' Perceptions And Needs For Non-Formal Leadership Education. *Advancements In Agricultural Development*, 4(3): 16–28.

Bizikova, L., Nkonya, E., Minah, M., Hanisch, M., Turaga, R. M. R., Speranza, C. I., Karthikeyan, M., Tang, L., Ghezzi-Kopel, K., Kelly, J., Celestin, A. C., & Timmers, B. 2020. A Scoping Review Of The Contributions Of Farmers' Organizations To Smallholder Agriculture. *Journal Nat Food*, 1(10): 620–630.

Christian, M., Obi, A., Zantsi, S., Mdoda, L., & Jiba, P. 2024. The Role Of Cooperatives In Improving Smallholder Participation In Agri-Food Value Chains: A Case Study Of One Local Municipality In Eastern Cape, South Africa. *Sustainability (Switzerland),* 16(6): 22-41.

David, R., Wayne, G., and Lendel, K. N. 2017. Management performance of farmers groups and its impact on membership: A prerequisite for group sustainability in Trinidad. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 9(10): 239–246.

Eda, K., Kusrini, N., & Oktoriana, S. 2023. Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Sawi Di Pontianak Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2): 149–158.

Enteding, T., Djamaluddin, I., & Djafar, W. J. 2020. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bumi Beringin. *CELEBES Agricultural,* 1(1): 29–38.

Faqih, A., Aisyah, S., & Elizabeth, R. 2020. Group Farmers Association and the Success of Rural Agribusiness Development Program. *Advances in Social Sciences, Education and Humanities Research 429 (Icasseth 2019*): 188–192.

Feriadi, Sadono, D., & Purnaningsih, N. 2023. Analisis Keberlanjutan Usahatani Sawah Bukaan Baru Di Kabupaten Bangka. *Jurnal Penyuluhan,* 19(01): 50–67.

Hanggana, S. 2024. Farmer Assessment Of The Effectiveness Of Empowerment Strategies To Increase Farming Profits. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research,* 10(2): 156–172.

Haryanto, T., Wardana, W. W., Jamil, I. R., Brintanti, A. R. D., and Ibrahim, K. H. 2023. Impact Of Credit Access On Farm Performance: Does Source Of Credit Matter? *Heliyon,* 9(9): 1-13.

Ilyas, I. 2022. Optimalisasi Peran Petani Milenial dan Digitalisasi Pertanian Dalam Pengembangan Pertanian Di Indonesia. *Forum Ekonomi,* 24(2): 259–266.

Jha, C. K., & Gupta, V. 2021. Farmer's Perception And Factors Determining The Adaptation Decisions To Cope With Climate Change: An Evidence From Rural India. *Environmental and Sustainability Indicators*, 10: 1-15.

Kiki, F. M., Umbu, E., Retang, K., & Wadu, J. 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis,* 8(1): 195–208.

Kurniawan, M. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. 2021. Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang. *VIGOR: Jurnal Ilmi Pertanian Tropika dan Subtropika,* 6(1): 14–21.

Kusnandar, K., Van Kooten, O., and Brazier, F. M. 2023. Supporting Self-Organisation In Farmer Organisations In Developing Countries: A Case With A Group Of Farmer Groups In Indonesia. *Journal Of Co-Operative Organization And Management,* 11(2): 1-12.

Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1): 11-21.

Lestari, M. D. 2021. Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Pertani Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribis*, 7(2): 19–25.

Maulana, K. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2): 67-71.

Mazzetti, G., & Schaufeli, W. B. 2022. The Impact Of Engaging Leadership On Employee Engagement And Team Effectiveness: A Longitudinal, Multi-Level Study On The Mediating Role Of Personal- And Team Resources. *PLoS One* : 1–25.

Nesia, K. A. 2023. Peran Kelompok Tani Aramiko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao Di Desa Cinta Damai Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(1): 36–45.

Nugroho, S. A., & Rahayu, S. 2014. Peran Kelompok Tani Sido Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobangan. *Jurnal Teknik PWK,* 3(3): 506–518.

Nursyifa, Z., Musa, Muh. I., & Natsir, U. D. 2022. Pengaruh Pelatihan Terhadap Penigkatan Keterampilan Tani Pada Petani Bawang Di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Cross-Border,* 5(2): 1513–1520.

Rozali, Y. A. 2022. Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah,* 19(1): 68–76.

Saptana, Sativa, M., & Ar-Rozy, A. M. 2023. Transformation Of The Governance Of The Farmer Groups Association Towards Farmer Corporation In The Shalot Area Of Solok

Regency, Indonesia. *E3S Web of Conferences* 444.

Setyadi, J., Rahman, F., Ferdiana Paskual, M., & Yunus, S. 2024. The Role Of Farmer Groups In Managing Rice Farming Businesses In Wuasa Village North Lore District. *ProBusiness: Management Journal,* 15(4): 524–527.

Souhaly, N., Tahitu, M. E., & Damanik, I. P. N. 2022. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan,* 10(2): 113–125.

Sriati, S., & Santri, Z. 2023. Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bumi Agung Jaya, Buay Rawan Ogan Komering Ulu Selatan. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke - 11 "Optimalisasi Pengelolaan Lahan Suboptimal untuk Pertanian Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Iklim Global"*, 6051(3): 696–705.

Suhaeb, F. W., Umar, F., Ridwan Said, M., & Kaseng, E. S. 2022. Peningkatan Pemahaman Keuntungan Berkelompok Pada Pengurus Dan Anggota Kelompok Tani Tingkat Pemula Di Desa Pancana Kabupaten Barru. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2): 59–66.

Syahri, S., Somantri, R. U., & Thamrin, T. 2019. Peran Diseminasi Teknologi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Dan Produksi Padi Di Lahan Rawa Lebak Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2019, Palembang. "Smart Farming Yang Berwawasan Lingkungan Untuk Kesejahteraan Petani".*

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. 2023. Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. QOSIM: *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1): 13–23.

Tirta, J. 2021. Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus: Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 1(2): 1-12.

Triwidarti, T., Suyadi, B., & Sukidin. 2016. Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Dan Hasil Produksi Padi Di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Arikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1): 1–23.

Triyanto, Y. 2018. Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Teluk Jaya). *Jurnal Agroplasma*, 5(2): 13–18.

Umar, R. F., Yuliana B., Supriyo, I., & Hippy, M. Z. 2023. Ketersediaan Modal dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrica*, 16(2): 218–231.

Velten, S., Jager, N. W., & Newig, J. 2021. Success Of Collaboration For Sustainable Agriculture: A Case Study Meta-Analysis. *Environ Dev Sustain,* 23(10): 14619–14641.

Wahyuni, E. D. 2021. Penguasaan Pasar dan Daya Tawar Palem Waregu (Raphis Excelsa) Sumatera Barat Pada Pemasaran dalam Daerah dan Internasional. *Jurnal Ekobistek*, 10(3): 156–161.

Wisriani, W., Nuraeni, N., & Husain, T. K. 2023. Kajian Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Kakao (Studi Kasus Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis,* 4(2): 126-136.